
Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Q.S Al Maun Di Kelas V Sd Negeri 1 Bulawan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Abdurrahman Wahyudi¹, Nuriaty Mangkay²

¹SDN 1 Bulawan, ²SDN 1 Bulawan

Email: wahyudiabdurrahman9@gmail.com

ABSTRAK

Proses belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran merupakan realisasi dari konsep-konsep dalam pendidikan. Supaya dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, sangat diperlukan adanya suatu sistem lingkungan yang mendukung tercapainya. Sistem lingkungan yang dimaksud salah satunya adalah adanya strategi pembelajaran sebagai salah satu faktor yang diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan belajar itu sendiri, selain faktor-faktor lainnya seperti; ketersediaan media pembelajaran, kesiapan psikologis baik siswa maupun guru dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD N 1 Bulawan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dua siklus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Cooperative learning* dengan metode yang digunakan yaitu metode picture and picture dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Hasil Belajar Peserta Didik.

ABSTRACT

The teaching and learning process or also called learning is the realization of concepts in education. In order to realize the planned learning objectives, it is very necessary to have an environmental system that supports their achievement. One of the environmental systems in question is the existence of learning strategies as one of the factors that are expected to support the achievement of the learning objectives themselves, in addition to other factors such as; availability of learning media, psychological readiness of both students and teachers and so on. This research aims to find out whether the application of the picture and picture method can improve student learning outcomes for fifth grade students at SD N 1 Bulawan. In this classroom action research, researchers used two cycles to measure students' level of understanding of the material provided. The learning model used is cooperative learning with the method used, namely the picture and picture method in teaching and learning activities.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) and Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang

mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1998:3).

Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988:2). Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Memahami isi pokok Q.S Al Maun tentang Anak Yatim, peneliti melihat masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa akibat kurangnya pemahaman siswa setelah proses belajar berakhir. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, dirasa perlu adanya inovasi dari guru baik itu pemikiran-pemikiran, maupun tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada setiap materi yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami setiap materi pada pelajaran. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan penggunaan metode *picture and picture* pada pembelajaran dikelas V SD Negeri 1 Bulawan khususnya dimateri Menyayangi Anak Yatim ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Secara bahasa penelitian atau *research* (bahasa Inggris) menurut *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1961) berarti penyelidikan atau pencarian yang seksama untuk memperoleh fakta baru dalam cabang ilmu pengetahuan. Menurut Fellin, Tripodi dan Meyer (1969) penelitian adalah suatu cara sistematis untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan

(dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain.² Penelitian sendiri diartikan sebagai “Suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dan usaha-usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah” (Sutrisno Hadi, 2001).

Terdapat beberapa pendekatan dalam penelitian diantaranya pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sejalan dengan berkembangnya pengetahuan maka metode penelitian pun berkembang yang salah satunya adalah penelitian tindakan. Penelitian Tindakan atau action research memiliki ruang lingkup yang lebih dari PTK, karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. PTK merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis.

Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Hal ini tentu akan menuntut komitmen untuk berpartisipasi dan kerjasama dari semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering disebut classroom action research, saat ini berkembang dengan pesat di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, dan Kanada. Apabila dicermati kecenderungan baru ini mengemuka karena jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran mengajar di kelas.

Disamping itu jenis penelitian ini dapat juga diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, guru/pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri, bukan diberikan oleh pihak lain, maka guru dapat menjadi “The Theorizing Practitioner”.³

PTK merupakan Penelitian untuk mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek dalam rangka memperbaiki/mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. (Kemmis, 1983). Penelitian Tindakan kelas juga bisa dipahami sebagai Bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik dan situasi tempat dilakukannya. (Taggart, 1988).

a) Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- Identifikasi dan perumusan masalah penelitian tindakan kelas harus terlihat bahwa masalah diidentifikasi secara kolaborasi.
- Susunan organisasi tim penelitian tindakan kelas adalah anggota penuh tim penelitian termasuk didalamnya kolaborator.

² Fauzan Ahmad Sofian, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan TA 2019, hal. 1

³ Fauzan Ahmad Sofian, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan TA 2019, hal. 3, 5

-
- Implementasi tindakan intervensi, peneliti bertindak sebagai aktor utama dan kolaborator terlibat dalam pengumpulan data untuk cross checking, dan Bersama-sama melakukan refleksi sebelum dan sesudah pembelajaran.
 - Laporan hasil penelitian, secara formal guru yang berperan sebagai mitra tim peneliti (kolaborator) sekaligus tim dalam penyusunan laporan.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Hasil Belajar merupakan tingkat keterkaitan dan pemahaman siswa pada suatu materi dalam proses belajar mengajar yang diberikan guru. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (2013:7). Menurut Jihad dan Haris hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (2012:14).⁵ Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik, (2004:49) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sedangkan Winkel (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto (2013: 5)

perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain, bakat siswa, waktu yang tersedia bagi siswa, waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi, kualitas pengajaran, kemampuan siswa. Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain, Factor internal yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa misalnya faktor lingkungan, Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁶ Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain, Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi,

Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa, faktor fisiologis siswa seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran, Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki,

Faktor eksternal siswa, Faktor lingkungan siswa, faktor ini terbagi dua yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara,

waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya. Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c) Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk, menambah pengetahuannya, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul PTK ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah metode picture and picture ini bisa cocok dengan materi Menyayangi Anak Yatim Sesuai Q.S Al Maun dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

Proses Pembelajaran

Untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang hendak di capai yang perlu diperhatikan dan di kembangkan guru dalam proses pembelajaran antara lain:

a) Kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang di bebaskan kepadanya, kunci keberhasilan belajar terletak pada bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang digunakan pada satuan Pendidikan yang menjadi objek peneliti adalah Kurikulum Merdeka

b) Perencanaan

Perencanaan sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran terutama didalam menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan, perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana, namun yang lebih utama adalah perencanaan dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

c) Media

Sistem pendidikan yang baru menuntut factor dan kondisi yang baru pula yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak di gunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan jaman. Hal tersebut jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Adapaun media yang digunakan adalah audio, audio visual, dan gambar.

d) Strategi atau Metode

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, oleh sebab itu guru harus memiliki sesuatu metode yang paling baik menurut situasi dan pokok bahasannya seyogyanya sesuai dengan perkembangan siswa. Stategi dalam arti sempit disebut metode, kalau begitu apa bedanya stategi dan metode? Menurut Aanjaya (2006) strategi *adalah a plan of operation achieving something*. Sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Dari pengertian tersebut metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Menurut T. Raka Jori dalam Soli Abimanyu dkk (2008) metode sebagai cara kerja yang bersifat realtif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan, atau cara yang digunakan sesuai utuk mencapai tujuan, atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tujuan atau kompetensi dasar dapat tercapai. Setiap guru mempunyai keinginan agar dirinya dapat mengajar dengan baik, guru berharap bisa mempengaruhi siswa agar mereka meraih keberhasilan dan kesuksean belajar, guru ingin apa yang telah di ajarkan dan di presentasi kan di depan kelas dapat di terima peserta didik dengan sempurna semua yang di kerjakan bisa membuahkan prestasi bagi guru, siswa, orang tua, dan sekolahnya.

Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut perlu dikembangkan proses belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan siswa adapun usaha guru yaitu, Penumbuhan motivasi, baik intuksi maupun ekstrinsik, Penerapan materi yang akan akan dipelajari, Mengupayakan fokus pada satu permasalahan, Bekerja dengan bekerja dan bermain, Penyesuaian terhadap perbedaan individu, Peluang untuk bekerja denagn berbagai pola i nteraksi, Peluang untuk menemukan sendi ri i nformasi dan konsep, Menumbuhkan kepekaan mencari masalah dan perencanaan, Mengupayakan keterpaduan, baik asimilasi maupun akomodasi kognitif.⁷

Metode Picture And Picture

Menurut Wilantara dkk (2016,) yang mengutip dari Suprihatiningrum (2014:143) “istilah model mempuyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Kedua model dapat pula berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas” (Suprihatiningrum, 2014:143) Model

pembelajaran memiliki komponen yang mendukung yaitu konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah atau prosedur, metode, alat atau sumber belajar, dan teknik evaluasi (Mutiah, 2010:120).

Pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menetapkan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan anak memberikan suatu perubahan dalam diri anak maupun dalam suasana kegiatan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang lebih luas strategi, metode atau prosedur sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran. *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis.⁸

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Kurniasih, Imas dan Berlin Sani (2015:44) “*picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis.”

Selain itu menurut Huda (2013:236) “*picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan diurutkan secara logis”. Model pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Inovatif adalah setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik perhatian anak. Sedangkan kreatif adalah setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada anak untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan cara-cara yang telah dipilih atau ditentukan.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, gambar yang disajikan dalam media pembelajaran tersebut disusun secara logis atau berurutan model pembelajaran *picture and picture* memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. (Wilantara dkk, 2016). *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama dengan menggunakan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan ke SD Negeri 1 Bulawan di mana peneliti mengajar sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang. Sedikit banyaknya penulis telah memahami karakteristik, guru, siswa dan juga lingkungan sekolah itu sendiri. Kendatipun sekolah tersebut tempat utama peneliti mengajar, namun setiap tahun tentu terjadi perubahan-perubahan komunitas sekolah secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Bulawan, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada bulan Agustus 2023. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Picture and picture* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran pada menyayangi anak yatim menurut Q.S Al Maun.

Selanjutnya peneliti membicarakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Metode Picture and Picture* sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan tindakan dan kelas yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Langkah pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Agustus 2023 adalah bertemu dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bulawan, guna menyampaikan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini.

Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada peneliti, artinya manakala penelitian ini selesai, beliau mengharapkan kepada peneliti nantinya dapat mengajarkan atau menukar pengalaman dengan para guru yang ada di SD Negeri 1 Bulawan, yang intinya para guru diharapkan mampu memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas, dalam rangka memperbaiki kualitas guru dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Bulawan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Awal tentang hasil Belajar siswa

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Atifa Azahra Tahumil	63
2	Ica Cantika Natari	73
3	Farli Potabuga	70
4	Febriansyah Igrisa	64
5	Khanza Asyila Mokoginta	72
6	Mutia Khanza Patahe	60
7	Ratu Tubagus	63
Jumlah		402
Rata-Rata		67
Kategori		Rendah

Pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa didik pada kelas V SD Negeri 1 Bulawan pada saat menerima materi pelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional (biasa), bahwa secara klasikal siswa didik memperoleh skor rata-rata 67, yang ketuntasan hasil belajarnya hanya mencapai 67%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa didik masih banyak belum menampakkan hasil belajar yang serius dalam menerima materi pelajaran, sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru belum dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

1. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan (Tahap Persiapan)

Dalam perencanaan siklus I ini, penulis menetapkan seluruh perencanaan Tindakan yang akan dilakukan yakni :

- a. Menyusun RPP sesuai dengan materi Menyayangi Anak Yatim menurut Q.S Al Maun
- b. Menyiapkan materi dengan media/slide powerpoint
- c. Menyediakan potongan ayat yang telah di print out pada karton.
- d. Merencanakan membagi kelompok-kelompok siswa

- e. Menyiapkan lembar observasi siswa
- f. Menyiapkan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, siswa didik telah siap belajar dengan menggunakan metode *Picture and picture*. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengajarkan materi pelajaran pada pokok bahasan Q.S Al Maun. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan berdoa, presensi, apresiasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang materi Menyayangi Anak Yatim Menurut Q.S Al Maun dengan sub materi Membaca dan menghafal Q.S Al Maun melalui media/slide, siswa diminta memperhatikan dengan saksama media yang ditampilkan, guru menjelaskan materi. Selanjutnya siswa diminta membaca surah al-Maun secara bergantian serah membaca dan memahami arti dari ayatnya. Langkah selanjutnya siswa dibagi kedalam 2 kelompok yang tugasnya mengurutkan penggalan surah yang telah disediakan guru.

Secara berkelompok siswa bekerja sama untuk mengurutkan penggalan ayat yang telah di acak agar menjadi urutan yang logis. Pada pengamatan guru selama proses pembelajaran ini, bahwa siswa yang sudah bisa membaca alqur'an lah yang bisa mengurutkan ayat dengan benar dan durasi waktunya lebih cepat dibanding siswa yang belum bisa membaca alqur'an. Guru kemudian memantau kegiatan kerja kelompok serta memberikan bimbingan bagi kelompok-kelompok yang menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa memeriksa hasil kerja kelompok apakah sudah tepat atau masih keliru dengan cara membaca urutan ayat yang telah disusun. Dari urutan ayat tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yakni menyayangi anak yatim adalah hal yang mulia. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran dilanjutkan dengan evaluasi.

c. Refleksi Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan refleksi siklus I, dengan penggunaan *Picture and picture* belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Tahap refleksi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu diperbaiki, yaitu : Pada siswa, kelemahan yang teramati adalah sebahagian siswa belum memahami secara mendalam hakekat belajar berkelompok sehingga interkasi antara siswa dalam kelompok belum maksimal, masih ada siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan tentang hasil Belajar siswa pada siklus 1

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Atifa Azahra Tahumil	75
2	Ica Cantika Natari	83
3	Farli Potabuga	79

4	Febriansyah Igrisa	76
5	Khanza Asyila Mokoginta	80
6	Mutia Khanza Patahe	80
Jumlah		788
Rata-Rata		78,8
Kategori		Sedang

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada saat menerima materi pelajaran dengan metode *Picture and picture* pada materi menyayangi Anak yatim menurut Q.S Al maun, telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi awal. siswa memperoleh skor rata-rata 78,8 yang ketuntasan hasil belajarnya sudah mencapai 78%. Untuk itu, peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk memaksimalkan penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *picture and picture*.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Dimana peneliti merasa perlu melakukan beberapa perbaikan dalam perencanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan penelitian. Perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa. Pada tahap perencanaan ini, penelitian menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu, Membuat LKS/skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus II, Menyiapkan lembar observasi, Menyiapkan bahan atau media pembelajaran, Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, proses pembelajaran kembali berlangsung dengan menggunakan *Picture and picture* sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan mengikuti RPP/skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan mengobservasi atau mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas siswa. Setelah melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran maka hasil yang diperoleh dapat dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 3. Data hasil pengamatan tentang hasil belajar siswa pada Siklus II dalam Penggunaan *Poster Coment*

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Atifa Azahra Tahumil	95
2	Ica Cantika Natari	96
3	Farli Potabuga	90

4	Febriansyah Igrisa	80
5	Khanza Asyila Mokoginta	95
6	Mutia Khanza Patahe	94
Jumlah		916
Rata-Rata		91,6
Kategori		Tinggi

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Bulawan pada saat menerima materi pelajaran dengan metode *Picture and picture*, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II dengan ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 91,6 %.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keseriusan dan kesempurnaan. Guru telah melaksanakan RPP/skenario pembelajaran sepenuhnya. siswa juga memperlihatkan kepehaman mereka terhadap materi yang diberikan yang tercermin dari keaktifan dan kekompakan mereka dalam belajar secara berkelompok serta ketepatan dalam menyusun/mengurutkan materi melalui método picture and picture.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode picture and picture dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kelas V SD Negeri 1 Bulawan Kecamatan Kotabunan Kab. Bolaang Mongondow Timur. Adapun peningkatan skor pemahaman siswa berdasarkan hasil observasi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
1	Atifa Azahra Tahumil	63	75	95
2	Ica Cantika Natari	73	83	96
3	Farli Potabuga	70	79	90
4	Febriansyah Igrisa	64	76	80
5	Khanza Asyila Mokoginta	72	80	95
6	Mutia Khanza Patahe	60	80	94
Jumlah		Ratu Tubagus	473	550
Rata-Rata		67	78,8	91,6
Kategori		Rendah	Sedang	Tinggi

Dari data tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi mulai dari skor awal (Pra Siklus) sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode picture and picture pada pembelajaran materi Menyayangi Anak Yatim menurut Q.S Al Maun dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan hasil evaluasi pada siswa. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa faktor pendukung seperti penggunaan berbagai sumber belajar yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa serta pengelolaan kelas termasuk berbagai persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, serta dukungan dari semua pihak terkait merupakan alasan keberhasilan penelitian Tindakan kelas pada kelas V SD Negeri 1 Bulawan. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada peneliti hendaknya tidak berhenti sampai disini, agar selanjutnya lebih berinovasi baik pada penerapan metode dan penggunaan media penunjang proses belajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. menjadi bahan perbandingan untuk menerapkan berbagai pendekatan/model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap materi.
3. Kepada siswa, diharapkan untuk tetap semangat dan terus termotivasi dalam meningkatkan aktivitas pembelajarannya terhadap pelajaran-pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhlis, Peningkatan Prestasi Belajar PAI Dengan Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV, hal. 1-2
https://www.academia.edu/40304585/PROPOSAL_PTK_PAI
- Abin Syamsudin Makmun, 2002: Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya : Bandung
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Dasim Budimansyah, Dr.M.Si, 2003: Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, Genesindo : Bandung
- Dave Meier, 2002: The Accelerated Learning Hanbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Kaifa: Bandung
- Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009)
- Fauzan Ahmad Sofian, Modul Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan TA 2019
- Omear Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
http://repository.radenintan.ac.id/1691/5/Bab_II.pdf
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.